

Pengaruh Tingkat Literasi dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia, serta Implikasi Peran Widyaiswara

Ira Megawati Gunawan Putri¹, Hirza Rahmayati², Galih Seta Perdana³

¹Balai Diklat Keagamaan Medan, Jl. TB. Simatupang No. 122, Medan

²Balai Diklat Keagamaan Medan, Jl. TB. Simatupang No. 122, Medan

³Otoritas Jasa Keuangan, Jl. M.H.Thamrin No. 2 2, Jakarta Pusat

* ira.mega30@gmail.com

Abstrak/Abstract

Kemiskinan masih menjadi salah satu masalah utama di Indonesia yang harus ditindaklanjuti. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris pengaruh tingkat literasi dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia serta studi literatur implikasi peran Widyaiswara terhadap pengaruh tersebut. Tingkat Kemiskinan diukur dengan Persentase Penduduk Miskin yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS), sedangkan Tingkat Literasi dan Pendidikan diukur dengan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) yang dipublikasikan Perpustakaan Nasional, Indeks Literasi Digital (ILD) yang dipublikasikan Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia, dan Rerata Lama Sekolah (RLS) yang dipublikasikan BPS. Uji hipotesis yang digunakan adalah model regresi data panel dengan *Weighted-Least Squares* (WLS) terhadap sampel 34 provinsi di Indonesia selama tahun 2020 hingga tahun 2022. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat literasi yang diukur dengan IPLM dan pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Sementara itu, tingkat literasi yang diukur dengan ILD tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Selain itu, peran Widyaiswara menjadi salah satu faktor pendukung dalam penurunan upaya tingkat kemiskinan.

Poverty remains one of main problems in Indonesia which must be addressed. Therefore, the objective of this research is to provide empirical evidence regarding the effect of literacy and education on the poverty level in Indonesia. Poverty level is measured by the Percentage of Poor Population published by the BPS Indonesia, while literacy and education are measured by the People Literacy Development Index published by the National Library, Digital Literacy Index published by the Ministry of Communication and Information, and the average years of schooling published by the BPS Indonesia. The hypotheses are examined using panel data regression with weighted-least squares (WLS) to a sample of 34 provinces in Indonesia during 2020 to 2022. The result of this research concludes that literacy (measured by People Literacy Development Index) and education have significant impact on the poverty level. Meanwhile, Digital Literacy Index have no significant effect on the poverty level. In addition, the role of Widyaiswara could become one of critical supporting factors in reducing the poverty levels.

Kata Kunci: indeks pembangunan literasi masyarakat, literasi digital, rata-rata lama sekolah, tingkat kemiskinan, widyaiswara.

Keywords: *people literacy development index, digital literacy index, average years of schooling, poverty rate, widyaiswara*

1. Pendahuluan

Dalam beberapa dekade terakhir, Indonesia masih menghadapi masalah kemiskinan. Pada Maret 2025, Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS) mencatat sebanyak 23,85 juta jiwa penduduk Indonesia termasuk ke dalam kategori penduduk miskin. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah Indonesia guna mengentaskan kemiskinan yang mencakup berbagai aspek kehidupan, antara lain kesehatan, lingkungan, pendidikan, dan sosial.

The World Bank (2023) menyebutkan bahwa Indonesia berhasil menurunkan tingkat kemiskinan secara progresif dalam kurun waktu 2 dekade terakhir, yaitu sejak 2002 s.d. 2022. Di samping itu, kemiskinan ekstrem di Indonesia menurun dari 19% pada tahun 2002 menjadi 1,5% pada tahun 2022. Tingkat Kemiskinan, yang diukur pada lini negara berpenghasilan menengah ke bawah, yaitu PPP (*Purchase Power Parity*) per hari sebesar US\$ 3,20 pada tahun 2011, juga menurun tajam dari 61% pada tahun 2002 menjadi 16% pada tahun 2022. Namun demikian, terdapat tantangan yang masih dihadapi Indonesia dalam upaya pengentasan kemiskinan dalam 2 dekade terakhir, antara lain kualitas pembangunan sumber daya manusia yang masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara setara lainnya, produktivitas yang masih rendah, dan guncangan wabah pandemi dan perubahan iklim.

Pembangunan kualitas sumber daya manusia merupakan upaya dalam mengatasi tantangan tersebut secara berkelanjutan dan komprehensif, yaitu melalui peningkatan tingkat literasi dan tingkat pendidikan masyarakat (Nadeem *et al.*, 2021). Literasi berkaitan dengan kemampuan dalam mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, dan mengomunikasikan informasi agar individu dapat mencapai tujuan, meningkatkan pengetahuan dan potensi, serta berpartisipasi penuh dalam masyarakat (UNESCO, 2025).

Peningkatan tingkat literasi dan tingkat pendidikan dinilai dapat meningkatkan kompetensi, *skill*, dan keterampilan masyarakat sehingga mampu memperoleh sumber pendapatan (seperti pekerjaan atau wirausaha) yang lebih baik, serta memiliki pengetahuan pada akses keuangan (seperti bank dan lembaga pembiayaan) untuk mengelola pendapatannya. Hal ini berdampak pada peningkatan kemampuan ekonomi masyarakat yang selanjutnya dapat menurunkan tingkat kemiskinan.

Beberapa penelitian terdahulu telah menemukan bukti empiris adanya pengaruh yang signifikan dari tingkat literasi dan tingkat pendidikan masyarakat terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Dalam penelitiannya, Nadeem *et al.* (2021) menemukan bahwa penduduk dengan tingkat literasi dan pendidikan yang tinggi cenderung memiliki tingkat pendapatan yang tinggi. Individu dengan yang memiliki tingkat literasi dan pendidikan yang tinggi memiliki *skill* dan kemampuan yang lebih baik sehingga mampu menghasilkan tingkat pendapatan lebih baik. Murtiningsih *et al.* (2024) menemukan bahwa pendidikan dapat meningkatkan kompetensi dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah sehingga meningkatkan kesempatan untuk bekerja dan pada akhirnya dapat menurunkan kemiskinan. Spada *et al.* (2023) menemukan

bahwa negara dengan tingkat pendidikan yang lebih baik dapat meningkatkan kondisi ekonomi masyarakatnya sehingga memiliki kualitas hidup dan pemerataan pendapatan yang lebih baik yang dapat menurunkan tingkat kemiskinan negara tersebut. Askar *et al.* (2020) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan berdampak positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi individu. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik mengarah pada kemampuan yang lebih baik untuk mengelola sumber pendapatan dan keuangannya. Tanjung dan Rangkuty (2024) menemukan bahwa literasi ekonomi digital berdampak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Literasi ekonomi dapat meningkatkan keterampilan dan akses masyarakat terhadap keuangan sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia. Krishnamoorthi *et al.* (2023) menemukan bahwa literasi keuangan dapat berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan. Literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangannya secara lebih bertanggung jawab dan teratur sehingga dapat mencegah kemiskinan.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini rumusan masalah yang hendak dianalisis adalah apakah tingkat literasi dan pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris terhadap pengaruh tingkat literasi dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Dibandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan aspek literasi keuangan sebagai indikator tingkat literasi, penelitian ini menggunakan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat dan Indeks Literasi Digital guna mengetahui tingkat literasi masyarakat secara umum serta tingkat literasi masyarakat memanfaatkan perangkat digital di tengah perkembangan teknologi informasi. Hipotesis penelitian yang hendak diuji sebagai berikut:

H1a : Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat memiliki pengaruh negatif terhadap Tingkat Kemiskinan

H2a : Indeks Literasi Digital memiliki pengaruh negatif terhadap Tingkat Kemiskinan

H3a : Pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap Tingkat Kemiskinan

2. Metodologi

Pemilihan sampel yang digunakan adalah metode *total sampling*, dimana semua anggota populasi yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu seluruh 34 provinsi di Indonesia selama periode tahun 2020 s.d. 2022 dengan total jumlah observasi sebanyak 102 observasi. Struktur data yang digunakan adalah *balanced panel data* yang menggabungkan dimensi waktu dan individu sehingga dapat mengestimasi parameter secara lebih efisien (Gujarati & Porter, 2020).

Dalam penelitian ini digunakan model regresi berganda terhadap data panel guna menganalisis pengaruh variable independent terhadap variable dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tingkat Kemiskinan yang diukur dengan Persentase Penduduk Miskin yang dipublikasikan Badan

Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS). Sementara itu, variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas Tingkat Literasi yang diukur dengan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) yang dipublikasikan Perpustakaan Nasional (Perpusnas), dan Indeks Literasi Digital (ILD) yang dipublikasikan Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia (Kominfo), serta Pendidikan yang diukur dengan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) yang dipublikasikan BPS.

Disamping itu, penelitian ini menambahkan 1 (satu) variabel kontrol guna mengurangi pengaruh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti terhadap hubungan antara variabel dependen dan independen, yaitu nilai logaritma natural (Ln) dari angka PDRB Atas Dasar Harga Berlaku yang dipublikasikan BPS.

Persamaan regresi berganda terhadap data panel penelitian dijelaskan dalam Persamaan 1.

$$POVRT_{it} = \beta_0 + \beta_1 IPLM_{it} + \beta_2 ILD_{it} + \beta_3 RLS_{it} + \beta_4 PDRB_{it} + \epsilon_{it} \quad (2.1)$$

Keterangan:

- $POVRT_{it}$ = Persentase jumlah penduduk yang dikelompokkan sebagai penduduk miskin terhadap jumlah seluruh penduduk provinsi
- β_0 = Konstanta atau *intercept*
- $IPLM_{it}$ = Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat
- ILD_{it} = Indeks Literasi Digital
- RLS_{it} = Rata-rata Lama Sekolah
- $PDRB_{it}$ = Logaritma natural dari angka Pendapatan Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku
- β_1, \dots, β_4 = Koefisien variabel independen dan variabel kontrol
- ϵ_{it} = Koefisien eror

Pengujian empiris dalam penelitian ini terdiri atas statistik deskriptif variabel-variabel penelitian, pemilihan model regresi data panel, pengujian asumsi klasik, serta pengujian hipotesis melalui regresi linear.

Penentuan alternatif model regresi data panel yang digunakan (*pooled least square, fixed effect, atau random effect*) melalui uji Chow uji dan uji Hausman. Pengujian asumsi klasik terdiri atas uji normalitas melalui histogram dan grafik normal P-P Plot, uji multikolinieritas melalui nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), dan uji heteroskedastisitas melalui uji Wald. Sementara itu, pengujian hipotesis meliputi analisis hasil uji *F-Statistic* agar dapat diketahui signifikansi pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, uji *goodness-of-fit* untuk mengetahui tingginya pengaruh variabel independen secara keseluruhan dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen melalui model regresi, serta uji *t-statistic* guna mendapatkan informasi apakah variabel independen secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif secara keseluruhan pada Tabel 1 bahwa nilai rata-rata dan standar deviasi untuk variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol yang dihitung berdasarkan data sampel secara keseluruhan.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian 2020-2022

Variabel	Mean	Med.	Min.	Max.	Std. Dev.
POVRT	10,48	8,74	3,78	26,86	5,31
IPLM	14,68	14,01	4,21	58,13	7,04
ILD	3,51	3,51	3,11	4,06	0,15
RLS	8,73	8,81	6,69	11,31	0,92
PDRB	12,45	12,29	10,64	14,98	1,13

Jumlah Sampel = 102. POVRT = Tingkat Kemiskinan yang diukur dengan Persentase Penduduk Miskin, IPLM = Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat, ILD = Indeks Literasi Digital, RLS = Rata-rata Lama Sekolah, PDRB = Logaritma Natural dari Pendapatan Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku.

Sumber: diolah dari data sekunder, 2024

Adapun hasil statistik deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kemiskinan dari 34 provinsi di Indonesia selama tahun 2020 s.d. 2022 yang diukur dengan persentase penduduk yang dikelompokkan sebagai penduduk miskin terhadap seluruh penduduk (POVRT) adalah 10,48 yang menunjukkan bahwa secara rata-rata, persentase jumlah penduduk miskin dari jumlah seluruh penduduk pada sampel provinsi sebesar 10,48% dan sebesar 89,52% dari jumlah penduduk telah berada di atas garis kemiskinan. Berkaitan dengan tingkat literasi, rata-rata Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) adalah 14,68, sedangkan rata-rata Indeks Literasi Digital (ILD) adalah 3,51. Rata-rata tingkat Pendidikan yang diukur dengan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) adalah 8,73 yang menunjukkan bahwa secara rata-rata, rata-rata lama sekolah atau pendidikan formal yang dikenyam penduduk adalah selama 8,73 tahun atau sampai dengan jenjang Sekolah Menengah Pertama.

3.2. Hasil Pengujian Statistik

Hasil pengujian model regresi data panel melalui Uji Chow dan Uji Hausman menunjukkan bahwa model regresi terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect*. Namun demikian berdasarkan pengujian heteroskedastisitas melalui uji Wald, diketahui bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas pada model penelitian. Oleh karena itu, guna menghilangkan masalah heteroskedastisitas tersebut, model regresi data panel yang digunakan adalah *Weighted-Least Squares* (WLS). Sementara itu, hasil uji asumsi klasik lainnya menyatakan bahwa model penelitian telah bebas dari masalah normalitas dan multikolinearitas. Hasil pengujian model regresi data panel dengan WLS pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengujian Regresi WLS

Variabel dependen: POVRT
Weights based on per-unit error variances

	<i>Coeff.</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Z</i>	<i>p-value</i>	
Konst.	43,2847	2,8591	15,14	<0,0001	***
IPLM	-0,1311	0,0302	-4,339	<0,0001	***
ILD	0,8083	0,9369	0,8627	0,3904	
RLS	-2,4564	0,1174	-20,92	<0,0001	***
PDRB	-0,9906	0,1231	-8,046	<0,0001	***

<i>Sum squared resid</i>	95,65209	<i>S.E. of regression</i>	0,993028
<i>R-squared</i>	0,922449	<i>Adjusted R-squared</i>	0,919252
<i>F(4, 97)</i>	288,4494	<i>P-value(F)</i>	6,38e-53

*** Signifikan pada level $\alpha = 1\%$

Jumlah Sampel = 102. POVRT = Tingkat Kemiskinan yang diukur dengan Persentase Penduduk Miskin, IPLM = Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat, ILD = Indeks Literasi Digital, RLS = Rata-rata Lama Sekolah, PDRB = Logaritma Natural dari Pendapatan Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku.

Sumber: diolah dari data sekunder, 2024

Berdasarkan Tabel 2. Hasil pengujian model regresi WLS, bahwa variabel independen (IPLM, ILD, dan RLS) secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia (POVRT). Selain itu, model regresi menjelaskan variasi dari variabel dependen (POVRT) sebesar 92,24%, sedangkan 7,76% merupakan faktor lain-lain yang tidak diolah dalam model regresi dalam penelitian.

Hasil uji tersebut juga menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) dan Rerata Lama Sekolah (RLS) memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia (POVRT), sedangkan Indeks Literasi Digital (ILD) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia (POVRT). Di samping itu, variabel kontrol (PDRB) memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia (POVRT).

3.3. Pengaruh Tingkat Literasi Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengolahan data bahwa tingkat literasi yang diukur dengan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM), memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan yang diukur dengan Persentase Penduduk Miskin (POVRT). Hal tersebut menggambarkan bahwa daerah dengan kualitas pembangunan literasi masyarakat yang lebih baik, cenderung memiliki tingkat kemiskinan yang lebih rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, yaitu Nadeem *et al.* (2021); Krishnamoorthi *et al.* (2023); dan Askar *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa tingkat literasi masyarakat berpengaruh signifikan dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Individu dengan tingkat literasi yang baik cenderung memiliki kemampuan dan pengetahuan yang lebih baik untuk

mengelola sumber pendapatan dan akses keuangan sehingga dapat berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan.

Sementara itu, tingkat literasi yang diukur dengan Indeks Literasi Digital (ILD) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan yang diukur dengan Persentase Penduduk Miskin (POVRT). Hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tanjung dan Rangkuty (2024) mengenai pengaruh literasi digital terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi digital pada masyarakat bukan menjadi faktor utama untuk meningkatkan keberhasilan upaya pengentasan tingkat kemiskinan di Indonesia.

Tingkat literasi digital dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap potensi ekonomi baru yang berkembang dari proses digitalisasi yang pada akhirnya dapat mendukung upaya pengentasan kemiskinan. Namun demikian, literasi digital tersebut masih harus didukung dengan kompetensi yang memadai dalam pemanfaatan teknologi informasi serta kebijakan pemerintah yang efektif guna memaksimalkan potensi tersebut (The World Bank, 2023). Sementara itu berdasarkan penelitian GWI tahun 2022 yang dipublikasikan Data Reportal (2022), penggunaan internet di Indonesia yang ditujukan untuk keperluan edukasi dan pembelajaran hanya sebanyak 44,1%, masih lebih rendah dibandingkan untuk keperluan hiburan, seperti mengisi waktu luang sebanyak 63,4%, menonton hiburan visual (Video, TV, dan Film) sebanyak 58,8%, dan mendengarkan musik sebanyak 56,7%. Selain itu, berdasarkan laporan Status Literasi Digital di Indonesia Tahun 2022 yang dipublikasikan Kominfo (2023), lebih dari 50% responden pengguna internet di Indonesia tidak pernah menggunakan internet untuk keperluan pekerjaan atau akses layanan keuangan. Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa pemanfaatan teknologi informasi oleh pengguna di Indonesia belum berada pada level yang optimal untuk meningkatkan kompetensi masyarakat atau keperluan yang bersifat ekonomi produktif sehingga kondisi ini diduga dapat menyebabkan pengaruh literasi digital terhadap tingkat kemiskinan menjadi tidak signifikan.

3.4. Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengolahan data bahwa pendidikan, yang diukur dengan Rerata Lama Sekolah (RLS), memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan yang diukur dengan Persentase Penduduk Miskin (POVRT). Hal tersebut berarti bahwa wilayah memiliki tingkat pendidikan yang lebih baik cenderung memiliki tingkat kemiskinan yang lebih rendah. Sama halnya dengan tingkat literasi, individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kompetensi dan *skill* yang lebih baik sehingga mampu memperoleh sumber pendapatan yang lebih baik, serta memiliki wawasan yang lebih luas terhadap pengelolaan keuangan sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan ekonomi masyarakat yang selanjutnya dapat menurunkan tingkat kemiskinan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, Nadeem *et al.* (2021), Murtiningsih *et al.* (2024), dan Spada *et al.* (2023) yang

menjelaskan bahwa penurunan tingkat kemiskinan dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat Pendidikan.

3.5. Implikasi Peran Widyaiswara dalam Upaya Peningkatan Literasi dan Kompetensi Masyarakat

Tugas dan fungsi Widyaiswara sesuai dengan Peraturan MenPANRB No. 42 Tahun 2021 yang berkaitan dengan tugas dan fungsi Widyaiswara, yaitu untuk melaksanakan kegiatan pelatihan, pengembangan pelatihan, dan penjaminan mutu pelatihan dalam rangka pengembangan kompetensi yang berkedudukan di lembaga penyelenggara pelatihan pada Instansi Pemerintah. Di antara Aparatur Sipil Negara (ASN) yang menjadi area tugas dan tanggung jawab pengembangan kompetensi oleh Widyaiswara adalah guru-guru sekolah dan madrasah, penyuluh, dan dosen berstatus ASN yang secara langsung berhubungan dengan upaya-upaya peningkatan literasi dan pendidikan pada masyarakat. Selain itu pada praktiknya, Widyaiswara tidak selalu melaksanakan kegiatan pelatihan hanya untuk peserta dari kalangan ASN. Dalam beberapa kesempatan, Widyaiswara juga dapat melaksanakan pelatihan untuk peserta dari kalangan non-ASN, termasuk masyarakat, sehingga berdampak secara langsung pada peningkatan keterampilan dan literasi masyarakat.

Peningkatan kompetensi ASN selain tenaga pendidik juga dapat berdampak pada peningkatan kualitas layanan publik kepada masyarakat, termasuk dalam hal pelaksanaan sosialisasi, pelatihan, dan bimbingan kepada masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan dan literasi masyarakat. Penelitian yang dilakukan (Dwiyanto, 2026) menjelaskan bahwa kepuasan terhadap pelayanan masyarakat dapat berdampak pada kualitas hasil pendidikan dan literasi pada masyarakat, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, antara lain peningkatan kualitas layanan pendidikan, kemudahan akses informasi oleh masyarakat, serta memotivasi partisipasi masyarakat dalam program pembelajaran.

Peningkatan literasi dan pendidikan masyarakat dapat mendukung upaya penurunan tingkat kemiskinan juga menjadi suatu indikasi bahwa peran Widyaiswara melalui pelaksanaan pelatihan, baik kepada ASN maupun non-ASN, dapat menjadi katalisator dalam proses percepatan peningkatan literasi dan keterampilan pada masyarakat sehingga menjadi salah satu faktor pendukung dalam upaya penurunan tingkat kemiskinan. Dengan demikian, upaya peningkatan efektivitas pelatihan yang diselenggarakan oleh Widyaiswara perlu menjadi perhatian, tidak hanya mengenai strategi dan metode pelatihan, melainkan juga efektivitas diseminasi dan sosialisasi hasil pelatihan kepada masyarakat secara luas.

4. Kesimpulan & Saran

4.1. Kesimpulan

Pendekatan regresi data panel dengan WLS terhadap sampel 34 provinsi di Indonesia selama tahun 2020 hingga tahun 2022 menunjukkan bahwa Tingkat Literasi yang diukur dengan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) dan Pendidikan yang diukur dengan Rerata Lama Sekolah (RLS) memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. Sementara itu, Indeks Literasi Digital (ILD) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

Hal tersebut menggambarkan bahwa wilayah yang memiliki tingkat literasi dan pendidikan masyarakat yang tinggi memiliki tingkat kemiskinan yang lebih rendah. Seseorang yang memiliki tingkat literasi dan pendidikan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik sehingga mampu menghasilkan tingkat pendapatan yang lebih baik sehingga pada akhirnya dapat menurunkan tingkat kemiskinan.

Hasil tersebut juga menjadi masukan bahwa upaya pengentasan kemiskinan sebaiknya tidak hanya berfokus pada area hilir berupa penciptaan dan perluasan lapangan pekerjaan, melainkan juga dengan upaya yang optimal dari berbagai pihak, termasuk Widyaiswara, untuk mendorong peningkatan pada area hulu, yaitu *skill* dan kompetensi masyarakat. Pelaksanaan pelatihan yang efektif oleh Widyaiswara juga dapat memiliki peran penting dalam peningkatan pendidikan dan literasi pada masyarakat yang pada akhirnya berdampak pada upaya pengentasan kemiskinan.

4.2. Keterbatasan Penelitian dan Rekomendasi

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini dan dapat ditingkatkan pada penelitian-penelitian sejenis berikutnya, diantaranya adalah periode data penelitian yang masih terbatas selama 3 tahun, yaitu tahun 2020 s.d. 2022; variabel independen yang diuji masih terbatas, yaitu 2 variabel sebagai proksi dari faktor literasi dan 1 variabel sebagai proksi dari faktor pendidikan; serta peran Widyaiswara terhadap upaya pengentasan kemiskinan belum dijadikan salah satu variabel utama penelitian dalam pengujian hipotesis.

Penelitian berikutnya dengan topik serupa, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan, antara lain penggunaan jangka waktu periode yang lebih panjang dan terkini; penambahan jumlah variabel literasi dan pendidikan, seperti tingkat literasi keuangan dan tingkat pendidikan; serta penambahan variabel Widyaiswara dengan proksi yang relevan guna menguji signifikansi pengaruh Widyaiswara secara langsung terhadap upaya pengentasan kemiskinan pada masyarakat.

Referensi

- Askar, M.W., Ouattara B., Zhang, Y.F. (2020). Financial Literacy and Poverty Reduction: The Case Of Indonesia. *Asian Development Bank Institute Working Paper Series No. 1097 March 2020*.
- Data Reportal. (2022). Digital 2022: Indonesia. <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia?rq=indonesia>
- Dwiyanto, A. (2006). Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2020). Basic Econometrics (6th ed.). McGraw-Hill. (Bab Panel Data Regression)
- Nadeem, T., Akhter, N., Masood, A. (2021). A Study of the Relationship between Family Income and Literacy Level. *Journal of Statistics, Computing and Interdisciplinary Research*, Volume 3(2) 2021: 59-69.
- Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia. (2021). Status Literasi Digital di Indonesia 2020.
- Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia. (2022). Status Literasi Digital di Indonesia 2021.
- Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia. (2023). Status Literasi Digital di Indonesia 2022.
- Krishnamoorthi, M., Kumar, M.T., Kumar, R. M. P. (2023). Analyze the Impact of Financial Literacy on Poverty-Prevention Strategies in Families: A Case Study in Bengaluru Rural District. *Proceedings of the 3rd International Conference on Reinventing Business Practices, Start-ups and Sustainability (ICRBSS 2023), Series: Advances in Economics, Business and Management Research*.
- Murtiningsih, Siti, Nugroho, H.W., Ariani, Iva, Utomo, A.H. (2024). The Role of Education for Poverty Alleviation in the Perspective of Critical Pedagogy. *Digital Press Social Sciences and Humanities 11: 00013 (2024). The 11th International Conference on Nusantara Philosophy*.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2020). Laporan Akhir Kajian Indeks Literasi Masyarakat Tahun 2020.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2021). Laporan Akhir Kajian Indeks Literasi Masyarakat Tahun 2021.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2022). Laporan Akhir Kajian Indeks Literasi Masyarakat Tahun 2022.
- Spada, A., Fiore, M., Galati, A. (2023). The Impact of Education and Culture on Poverty Reduction: Evidence from Panel Data of European Countries. *Social Indicators Research* (<https://doi.org/10.1007/s11205-023-03155-0>)
- Tanjung, Anisa., Rangkuty, D.M. (2024). Analisis Literasi Ekonomi Digital dalam Upaya Menurunkan Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, Volume 13, Nomor 1, Mei 2024, Hal 68-79

The World Bank. (2023). Pathways Towards Economic Security - Indonesia Poverty Assessment. [https://www.worldbank.org/en/country/indonesia/publication/ indonesia-poverty-assessment](https://www.worldbank.org/en/country/indonesia/publication/indonesia-poverty-assessment)

Unesco. (2025). What You Need To Know About Literacy. <https://www.unesco.org/en/literacy/need-know>